

**PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK  
RESILIENSI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MI DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM  
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh:  
**IAIN PURWOKERTO**

**MUNASIROH  
NIM. 191763007**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wabah pandemi corona virus (covid-19) telah mendatangkan krisis kesehatan yang sangat mengkhawatirkan tingkat dunia. Dampak ini sangat dirasakan diberbagai aspek kehidupan manusia secara global. Virus tidak mengenal batas jangkauannya, dampaknya akan terus menyebar sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

Kondisi krisis pandemi covid-19 ini memberikan tekanan baru dan tak terduga pada semua individu seperti kekhawatiran akan terdampak virus sehingga mengharuskan semua lini baik perekonomian maupun sekolah ditutup sementara. Begitu pula banyaknya masyarakat yang dirumahkan bahkan di PHK karena melemahnya perekonomian yang harus menekan pengeluaran selama pandemi ini. Keadaan ini tentu menyebabkan kekhawatiran, ketakutan, dan stress yang meluas yang bisa memiliki efek jangka panjang pada kesehatan mental kita.

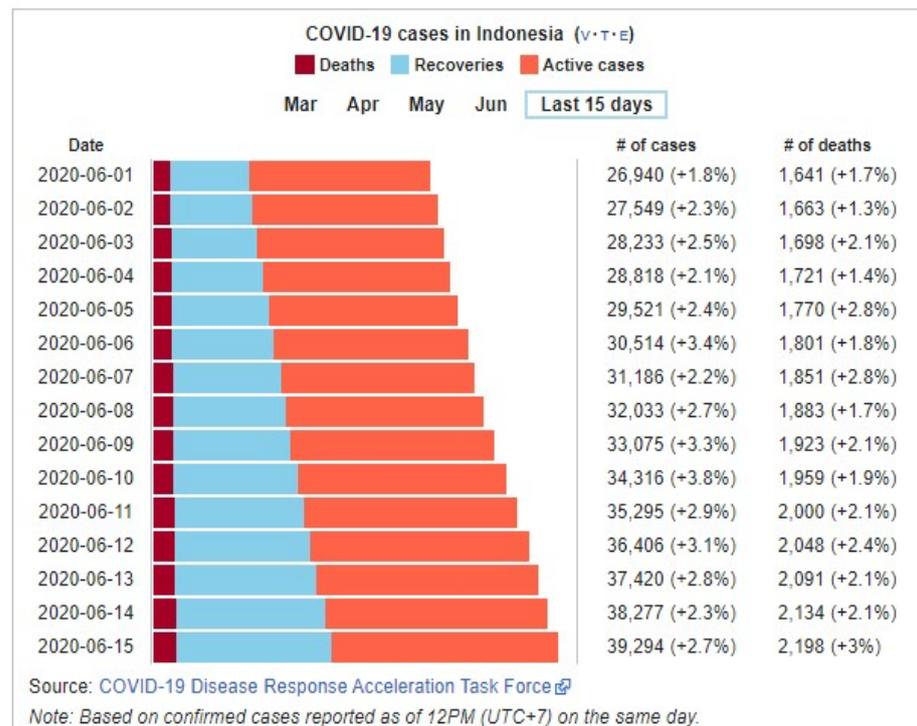
Rasa yang timbul karena adanya Covid-19 merupakan suatu reaksi natural dan normal terhadap situasi yang berubah dan tidak pasti yang didapati oleh setiap orang. Ketidak normalan berada pada titik seorang mencapai pada gangguan kesehatan mental yang akut. Saat hidup penuh tantangan, dengan berresiliensi akan menjaga kita tetap merasa aman.<sup>1</sup> Hal ini bertujuan untuk menghadapi kondisi-kondisi yang berubah amat cepat begitupun dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, perlu untuk membangun suatu kekuatan individu dengan melakukan sebuah resiliensi. Resiliensi mangacu pada adaptasi positif terhadap kesulitan dan memberi arti resiliensi yang tepat. Resiliensi tidak hanya berpihak pada seorang individu, namun juga resiliensi pada kapasitas zona sistem. Sistem yang dimaksud mencakup keluarga, ekonomi, ataupun kelompok komunitas yang berhasil beradaptasi dengan

---

<sup>1</sup> Andria Praghlapati, "Resiliensi pada Kondisi Wabah Covid-19", online google cendekia, (diakses 10 Juni 2020), 2.

tantangan problem yang mengancam tatanan fungsi, keberlangsungan hidup dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Sistem yang mampu membangun resiliensi akan mampu membentengi individu dalam menghadapi Covid-19 yang justru semakin meningkat. Berdasarkan data terkonfirmasi hingga (15/06) di Indonesia mencapai 38.277 kasus telah bertambah +857 kasus<sup>3</sup>.

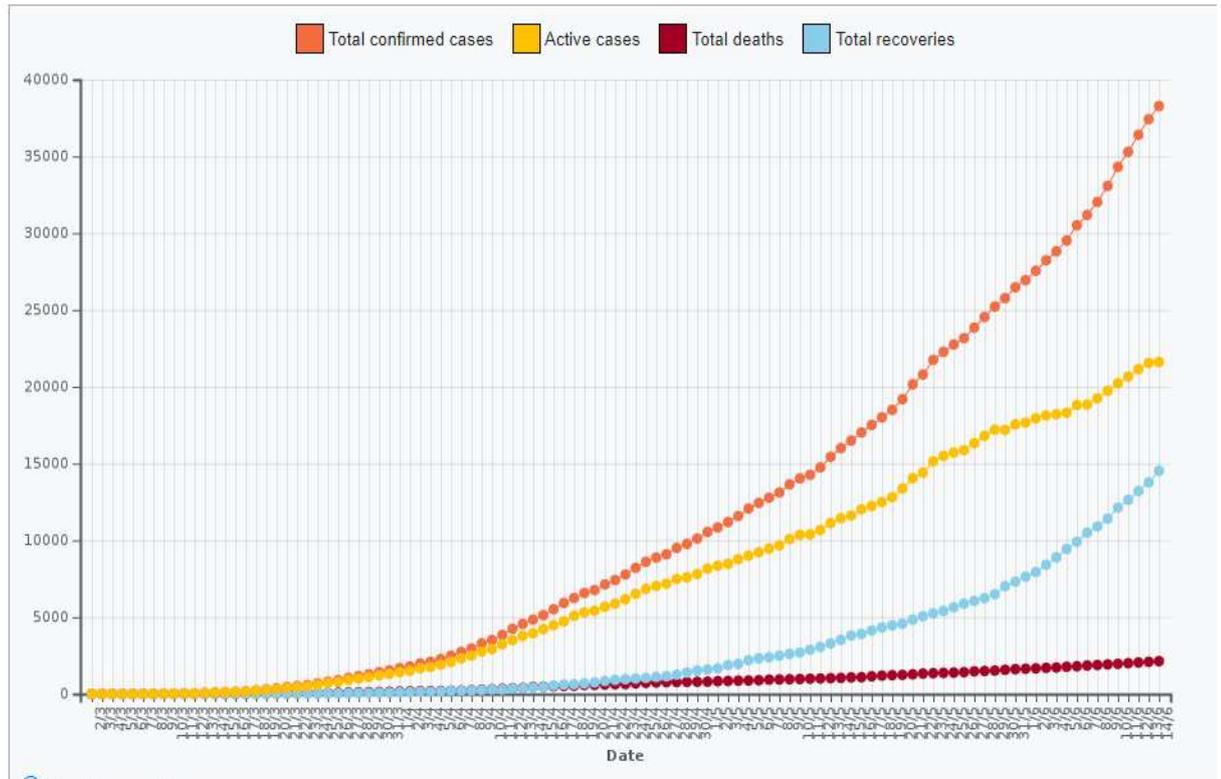


Grafik 1 Kasus Covid-19 di Indonesia Bulan Juni 2020<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Andria Praghlapati. *Resiliensi pada Kondisi Wabah Covid-19* .... 2.

<sup>3</sup> Covid.19, "Peta Sebaran", online (diakses 15 Juni 2020).

<sup>4</sup> Wikipedia. *Covid-19 Pandemic in Indonesia*, online, (diakses 15 Juni 2020).



Grafik 2 Kasus Covid-19 di Indonesia Maret-Juni 2020<sup>5</sup>

Berdasarkan grafik di atas mulai bulan Maret hingga bulan Juni terjadi kenaikan yang signifikan. Sejalan dengan kenaikan tersebut, nampaknya *new normal life* belum bisa secara masif dilaksanakan. Hal ini disampaikan dalam Kompas.com<sup>6</sup>, hasil sementara tes swab massal di Kabupaten Banyumas yang dilakukan kepada 1.095 orang. Sebanyak 444 sampel telah diketahui hasilnya dan terkonfirmasi positif sejumlah 18 orang. Hal ini dilakukan dari aktivitas pencarian orang tanpa gejala (OTG).

Kasus covid-19 yang terus meningkat berimbas pada kebijakan pendidikan. Berdasarkan Siaran Pers Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020<sup>7</sup> Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru

<sup>5</sup> Wikipedia, "Covid-19 Pandemic in Indonesia", online (diakses 15 Juni 2020).

<sup>6</sup> Kompas, "11 Tenaga Medis dan 2 Anggota Satpol PP di Banyumas Positif Corona, online (diakses 13 Juli 2020).

<sup>7</sup> Kemdikbud. *Siaran Pers Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Kemdikbud, 2020), 1. E-Book (diakses 15 Juni 2020).

di Masa Pandemi Covid-19 dimulai bulan Juli paling cepat siswa SD mulai melaksanakan program tatap muka pada bulan November 2020 dalam masa transisi menuju masa kebiasaan baru dan hanya di zona hijau. Oleh karena itu, wacana pembelajaran di rumah tentu diperpanjang kembali sejak bulan Maret lalu.

Dalam tatanan keluarga, orang tua menjadi penyeimbang utama dalam memberikan pengalaman belajar dan beradaptasi terhadap situasi sulit di masa pandemi ini. Sebagai mana surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan sistem daring/jarak jauh.<sup>8</sup> Nadiem Makarim pada acara *Media Briefing* Adaptasi Sistem Pendidikan selama Covid-19 menyatakan bahwa pengfokus pembelajaran pada kesehatan, keterampilan hidup, serta empati.<sup>9</sup>

Anak-anak yang tidak siap menghadapi keadaan masa pandemi ini masuk dalam tahap inferior. Tahap ini termasuk dalam psikologi individual Adler. Adler membaginya menjadi inferior fisik dan inferior psikologi. Inferioritas fisik adalah rasa tidak lengkap oleh adanya kekurangan dalam tubuh individu. Inferioritas psikologis yaitu perasaan tidak lengkap atau tidak sempurna yang bersumber dalam hal kehidupan<sup>10</sup>. Inferioritas yang dirasakan merupakan langkah dalam membentuk penyempurnaan individu dan bukan sebagai ketidaknormalan. Menurut Adler, inferioritas adalah perasaan ketidakberdayaan dan terampil saat menghadapi problematika yang harus diselesaikan. Inferioritas sesungguhnya ada pada diri setiap manusia. Namun, perasaan inferioritas ini dapat diminimalisir dengan melakukan resiliensi atau bangkit dari keterpurukan dalam setiap diri individu.

---

<sup>8</sup> Kemdikbud. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*. (Jakarta: Kemendikbud, 2020). 1.

<sup>9</sup> Setkab, "Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19". Online Setkab, (diakses 10 Juni 2020).

<sup>10</sup> Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2009). 10.

Keberalihan pendidikan yang awalnya di sekolah, sejak masa pandemi beralih ke dalam keluarga sepenuhnya menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga khususnya anak-anak. Apalagi keadaan ini sungguh diluar prediksi bahwa sekolah harus diliburkan. Berlakunya *social distancing* membuat anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Disinilah anak-anak menemukan titik jenuh saat tidak bisa keluar rumah, bahkan hanya untuk bermain saja. Begitupun stressor yang terjadi pada orang tua yang berdampak pada kenyamanan anak belajar di rumah. Berdasarkan wawancara<sup>11</sup> kepada Salwa, siswi MI Diponegoro 03 Karangklesem. Salwa mengatakan:

*Aku sudah bosan di rumah saja dan belajar online, rindu dengan teman-teman di sekolah, ingin jalan-jalan ke mall dan ke tempat wisata. Tetapi di luar sana banyak virus corona. Di rumah saja nggak asyik, asyikan hari biasa tidak ada corona bisa bebas main.*

Wawancara tersebut menunjukkan salah satu stressor yang dialami oleh anak-anak selama pandemic berlangsung. Hal ini sejalan dengan riset Stark:

Most mental disorders begin in childhood. Prior studies suggest that experiencing mass disasters, like covid-19 and economic recession are associated with increased risk for mental health disorders. Whereas environmental stressors can increase children's susceptibility to mental health problems, multiple protective factors offer opportunities to promote children's resilience, that is, the capacity for positive adaptation in the face of adversity.<sup>12</sup>

Stark berpendapat bahwa dampak stressor yaitu masalah kesehatan mental anak dapat di atasi dengan suatu adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan seperti Covid-19 berupa resiliensi. Faktor protektif yang mampu membuat anak beresiliensi adalah munculnya beberapa faktor pendukung. Keberfungsian keluarga harus menjadi pondasi utama dalam menumbuhkan resiliensi pada anak. Earls, Raviola dan Carlson mengatakan

<sup>11</sup> Wawancara Observasi Pendahuluan, pada tanggal 12 Juni 2020.

<sup>12</sup> Stark, *Shifting From Survival to Supporting Resilience in Children and Families in the COVID-19 Pandemic: Lessons for Informing U.S. Mental Health Priorities*, American Psychological Association Journal, Vol. 12, No. S1 April 2020, (diakses pada 20 Oktober 2020), 133.

Social support (e.g., caring relationships with adults and peers) has also been shown to be protective for children and families in the context of mass disasters and pandemics<sup>13</sup>

Penekanan dukungan keluarga sangat membantu anak-anak dalam menghadapi masa pandemi ini melalui pendidikan keluarga. Keluarga yang mampu membangun sebuah kreativitas dan keterampilan dalam membangun pola pendidikan keluarga di rumah yang menyenangkan sebagaimana anak-anak belajar di sekolah dengan nyaman. Perkembangan resiliensi anak yang berhasil ditandai dengan dorongan untuk menjadi lebih kuat, penyesuaian diri, serta mampu membangun konsep diri yang baik dalam menghadapi pandemi ini.

Berdasarkan gambaran keputusan tersebut, adanya dampak covid-19 menuntut pembelajaran di rumah yaitu keluarga sebagai banteng utamanya. Namun, dampak pandemi yang sangat cepat membuat beberapa anak-anak nampak belum siap terhadap pembelajaran via daring. Berdasarkan wawancara<sup>14</sup> dengan Titik Suciati, selaku guru MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas banyak wali murid yang mengeluhkan pembelajaran via daring dikarenakan keterbatasan gadget dan kuota, masih sulit beradaptasi untuk mendampingi belajar siswa di rumah, siswa yang terkadang malas untuk belajar di rumah, hingga kesibukan orang tua.

Namun, tidak sedikit pula orang tua dan anak yang siap menghadapi situasi ini dan mampu mendampingi belajar siswa selama di rumah. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan orang tua dalam memberikan umpan balik tugas siswa melalui daring. Sambutan positif juga dirasakan dengan semakin dekatnya hubungan orang tua dan anak selama pembelajaran di rumah dengan lebih menekankan pada pendidikan karakter serta keterampilan hidup misalnya membantu orang tua, berkebun, dan kegiatan positif lainnya. Hal ini juga sejalan

---

<sup>13</sup> Stark, *Shifting From Survival to Supporting Resilience in Children and Families in the COVID-19 Pandemic ...*, 131.

<sup>14</sup> Wawancara pendahuluan dengan Titik Suciati selaku guru di MI Diponegoro 03 Karangklesem pada tanggal 11 Juni 2020.

dengan yang diungkapkan Syamlul Kayyis Kepala Sekolah MI Diponegoro 03 Karangklesem.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas pendidikan keluarga dalam membentuk resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI Diponegoro 03 Karangklesem.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

#### **a. Pendidikan Keluarga**

Pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

#### **b. Resiliensi Anak**

Resiliensi anak adalah kemampuan yang terbentuk melalui pendampingan dan pola pengasuhan orang tua dan pendidik dalam menumbuhkembangkan wawasan, kemampuan, dan keterampilan untuk menghadapi masalah dan tantangan sehingga anak dapat berhasil dalam semua aspek kehidupannya.

### **2. Rumusan Masalah**

a. Bagaimana resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI se-Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

b. Bagaimana pendidikan keluarga dalam membentuk resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Puwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan keluarga dalam membentuk resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI Diponegoro 03 Karanglesem Puwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dalam bidang psikologi keluarga terutama dalam membentuk resiliensi anak di masa Pandemi Covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah untuk meningkatkan pendidikan berbasis keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
- b. Bagi guru, memberikan pedekatan khusus dalam membangun pola pendidikan yang bekerjasama dengan pihak keluarga.
- c. Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang pendidikan keluarga dalam membentuk resiliensi anak pada masa pandemi Covid-19 di MI.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, pembahasan tesis ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel. Pada bagian isi tersusun dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan dari tesis ini yang memuat tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab *kedua*, berisi landasan teori, yang di dalamnya terdapat kajian pustaka, kerangka teoritik. Terdapat empat sub bab kerangka teoritik. Sub bab pertama berisi tentang pengertian pendidikan keluarga, dasar tanggung jawab keluarga, fungsi-fungsi pendidikan keluarga. Sub bab dua berisi tentang pengertian resiliensi anak, aspek-aspek resiliensi, ciri-ciri anak berresiliensi, faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, Sub bab tiga tentang perkembangan anak.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang di dalamnya terdapat desain penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, merupakan pembahasan dari hasil-hasil dari data selama penelitian berlangsung untuk dianalisis lebih lanjut yang meliputi tiga bab. Bab pertama pembahasan. Poin satu berisi tentang resiliensi anak pada masa pandemi covid-19 dan poin dua pendidikan keluarga dalam membentuk resiliensi anak pada masa pandemi covid-19. Bab ketiga berisi tentang analisis pembahasan.

Bab *kelima* merupakan penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan merupakan suatu jawaban dari rumusan masalah dalam bab pertama. Sedangkan saran-saran disajikan pada bagian akhir bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi para pihak terkait. Kata penutup dicantumkan bertujuan untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu atas terselesainya tesis ini.

Sebagai pelengkap, peneliti menyajikan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peranan pendidikan keluarga di MI Diponegoro 03 Karangklesem sangat penting dalam membentuk resiliensi siswa selama pandemi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 3 faktor pembentuk resiliensi siswa, *Pertama*, Faktor resiko dalam pembentukan resiliensi siswa yaitu mood anak, teknologi hp, metode penyampaian guru yang kurang interaktif, serta kurang maksimalnya pendampingan serta kemampuan intelektual orang tua dalam memahami materi anak.

*Kedua* Faktor Pelindung yaitu faktor individu berupa intelektual anak yang tinggi, cenderung bisa menguasai belajar dengan mandiri serta efikasi diri. Hal inilah yang dapat menghilangkan rasa jenuh, mood fluktuatif, serta kesulitan diri dalam menghadapi belajar; Faktor Keluarga, ditemukan berdasarkan wawancara semua pendampingan yang berperan besar yaitu ibu. Hanya 3 anak yang mendapatkan peran ayah dalam pendampingan mengaji, sekolah literasi, serta materi agama. Diterapkannya pembiasaan positif, seperti tetap disiplin berkegiatan ibadah dan belajar meskipun pandemi, membaca buku, serta menghafal suratan pendek.

*Ketiga* Faktor Masyarakat, selama pandemi masyarakat menyumbangkan pengaturan masyarakat dalam membatasi sosial anak sehingga menjaga anak untuk tetap di rumah atau bermain di sekitarnya saja dalam menghindarkan penyebaran virus covid-19.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan keluarga dalam membentuk resiliensi anak pada masa pandemi covid-19 di MI Diponegoro 03 Karangklesem, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi keluarga, keluarga perlu dalam melibatkan setiap anggota keluarga baik ayah maupun ibu dalam mendampingi belajar anak, perlunya menciptakan kegiatan dan pembiasaan positif dalam membentuk karakter serta soft skill anak, serta perlunya persiapan kognisi yang baik dalam mendampingi anak belajar di rumah.
2. Bagi guru, guru perlu memberikan metode pembelajaran yang interaktif kepada siswa, guru perlu membangun relasi yang baik dengan orang tua dalam mengembangkan kognitif, bakat serta karakter siswa selama di rumah, serta guru perlu menyusun materi yang mudah dipahami siswa selama di rumah sehingga menyulitkan orang tua.
3. Bagi siswa, siswa perlu menanamkan kemandirian, semangat belajar, serta pengendalian impuls yang baik sehingga mampu mendahulukan kewajiban sebelum haknya seperti belajar dan ibadah
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti perlu memperdalam isu-isu tentang pendidikan keluarga secara lebih luas dan mendalam.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Imron. 2003. *Pendidikan Keluarga bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Apostelina, Eunike. 2012. *Resiliensi Keluarga pada Keluarga yang Memiliki Anak Autis*. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2012.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2004. *Pola komunikasi orangtua dan Anak Keluarga: Sebuah prespektif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brooks, Robert dan Sam Goldsteim. 2005. *Handbook of Resilience in Children*. Inggris: Springerlink.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian kulitatif komunikatif, ekonimi, kebijakan pulik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ch, Mufidah. 2009. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Press.
- Covid 19. 2020. "Covid-19 Pandemic in Indonesia". Online Covid 19 (diakses 15 Juni 2020).
- Covid 19. 2020. "Peta Sebaran". Online Covid 19 (diakses 15 Juni).
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative inquiry and research design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dewantara, Ki Hajar. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa Cet II.

- Dvorsky, Melissa R, dkk. *Finding ordinary magic in extraordinary times: child and adolescent resilience during the COVID-19 pandemic*. Eur Child Psychiatry. Vol 1 Juli 2020. (diakses pada 15 September 2020).
- Fasa, Rd. Zaky Miftahul. 2019. *Resiliensi Keluarga Korban Bencana Longsor di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial Edisi 2, Mei 2019.
- Fauzi. 2021. *Menguatkan Peran Keluarga: dalam Ekosistem Keluarga*. Purwokerto: STAIN Press.
- Jackson, R dan Watkin, C. 2004. *Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness*. *Selection dan Development Review*, Vol. 20, No. 6, December 2004.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kemdikbud. 2020. "Siaran Pers Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19". E-Book. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2020. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)". E-Book. Jakarta: Kemdikbud
- Lestari, Fiqqi Anggun dan Lely Ika Mariyati. 2015. *Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Sidoarjo*. Jurnal Psikologia Vol: 3 No. 1 Januari 2015.
- Masten, Ann S. dan Frosso Motti-Stefanidi. 2020. *Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster: Reflections in the Context of COVID-19*. *Adversity and Resilience Science Journal*. Vol. 1. Juni 2020. (diakses pada 18 September 2020).
- Mawarpury, Marty dan Mirza. 2017. *Relisiensi dalam Keluarga Perspektif Psikologi*. *online of Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 2 No. 1 2017 (diakses pada 10 Juni 2020).
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Munib, Ahmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Nichols, W. C. 2013. Roads to understanding family resilience: 1920s to the twenty-first century. In In D.S. Becvar (ed). *Handbook of family resilience*. New York: Springer Science. Business Media

- Novianti, Ria. 2018. *Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak*. Jurnal Educhild Vol. 7. No. 1.
- Patterson, J. M. 2008. *Integrating Family resilience and family stress theory*. Online of Journal of Marriage and Family, Vol 64 (diakses pada 15 Juni 2020).
- Pragholapati, Andria. 2020. *Resiliensi pada Kondisi Wabah Covid-19*. Online Google Cendekia (diakses 10 Juni 2020).
- Purba, Angling Aditya. 2020. "Ganjar Ungkap 3 Daerah di Jateng Zona Corona Merah, Mana Saja?", DetikNews Senin, 15 Juni 2020 (diakses 15 Juni).
- Setkab. 2020. "Inilah Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19". Online Setkab (diakses 10 Juni 2020).
- Setyowati, Ana,. dkk. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 7, No. 1, April 2010.
- Silalahi, Ulber . 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2012).
- Strark. 2020. *Shifting From Survival to Supporting Resilience in Children and Families in the COVID-19 Pandemic: Lessons for Informing U.S. Mental Health Priorities*. Online of Journal American Psychological Association Journal. Vol. 12. No. S1 April 2020. (diakses pada 20 Oktober 2020).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Hartono A. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suriadi dan Rita Yuliani. 2006. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sangung Setia.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Swastika, Ivadhias. 2010. *Resiliensi Pada Remaja yang Mengalami Broken Home*. Online of Jurnal Gunadarma (diakses 09 Juni 2020).
- Tirtahardja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tridhonanto dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia

Walsh, F. 2012. *Family Resilience. Strengths forged through adversity. Normal family process*. 4 th edition. New York: Guildford Press, 2012.

Zakiah Darajat, 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.



**IAIN PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**